

**MEMBANGUN *FLAT ARC* DALAM PENCERITAAN MENGGUNAKAN
STRUKTUR *DAN HARMON CIRCLE* PADA PENCIPTAAN
SKENARIO FILM “BECEKAN”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh
Luthfi Hidayat
NIM. 1911007032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

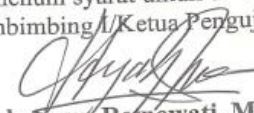
2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

Membangun *Flat Arc* Dalam Penceritaan Menggunakan Struktur *Dan Harmon Circle* Pada Penciptaan Skenario Film "Becekan" diajukan oleh **Luthfi Hidayat**, NIM 1911007032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Dyah Arum Remowati, M.Sn.
NIDN 0011107704

Pembimbing II/Anggota Penguji


**Endang Mulyaningsih, S.I.P.,
M.Hum.**
NIDN 0009026906

Cognate/Penguji Ahli


**Sazkia Nool Anggraini, S.Sn.,
M.Sn.**
NIDN 0008088604

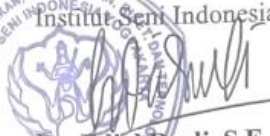
Ketua Program Studi Film dan
Televisi


**Latief Rakhman Hakim,
M.Sn.**
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 19670203 199702 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Hidayat

NIM : 1911007032

Judul Skripsi : MEMBANGUN *FLAT ARC* DALAM PENCERITAAN
MENGUNAKAN STRUKTUR *DAN HARMON CIRCLE* PADA
PENCIPTAAN SKENARIO FILM “BECEKAN”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 8 Mei 2024
Yang Menyatakan,



METERAL
TEMPEL
Rp 10.000 X 16 1027849
Lutnfi Hidayat
1911007032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Hidayat

NIM : 1911007032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul MEMBANGUN *FLAT ARC* DALAM PENCERITAAN MENGGUNAKAN *STRUKTUR DAN HARMON CIRCLE* PADA PENCIPTAAN SKENARIO FILM “BECEKAN” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

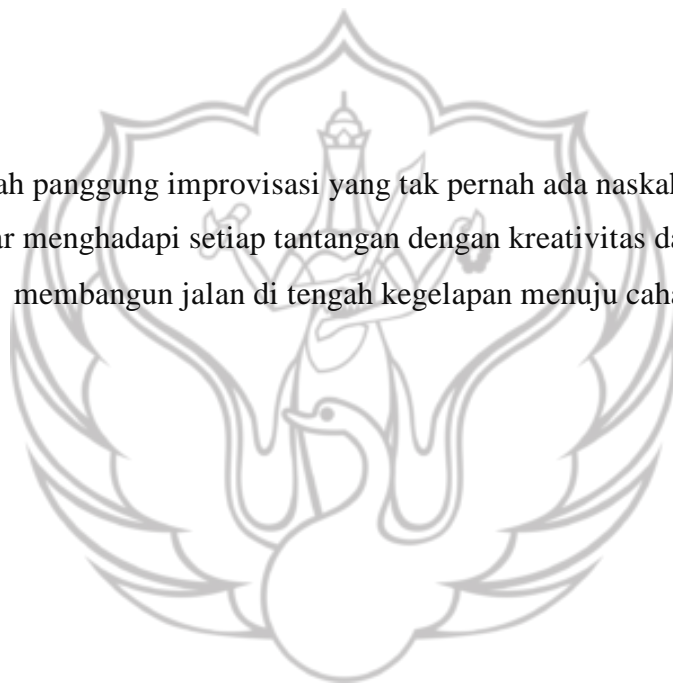
Yogyakarta, 8 Mei 2024
Yang Menyatakan,



Luthfi Hidayat
1911007032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah panggung improvisasi yang tak pernah ada naskahnya. Di situlah kita belajar menghadapi setiap tantangan dengan kreativitas dan keberanian, membangun jalan di tengah kegelapan menuju cahaya



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir penciptaan karya seni dengan judul “Membangun *Flat Arc* Dalam Penceritaan Menggunakan *Struktur Dan Harmon Circle* Pada Penciptaan Skenario Film “Becekan” dapat terealisasikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai bentuk tugas akhir dalam menyelesaikan studi di program studi S-1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pelaksanaan skripsi dan penciptaan karya seni ini telah dibantu oleh banyak pihak dan rekan seperjuangan. Berikut ucapan terima kasih ini diucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn. selaku Pembantu Dekan I, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., MFA., Ph.D. selaku Pembantu Dekan II, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Bapak Arif Sulistyono, M.Sn. selaku Pembantu Dekan III, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku dosen pembimbing I dan dosen penguji I;
9. Ibu Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum. selaku dosen wali dan dosen pembimbing II;
10. Sazkia Noor Anggraini, S.Sn., M.Sn. selaku dosen penguji ahli;
11. Anis Yuliasutik selaku Ibu yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan penuh;
12. Isro'i dan Nur Zaidah selaku kakek dan nenek;

13. Kharidah Is'ad;
14. Tinneke, Cia, Lisa, Ica, dan Kiffa;
15. Dinas Sosial PPPA Kabupaten Trenggalek dan Bapak YR (narasumber);
16. Staf Peliputan dan Dokumentasi Sekretariat Negara;
17. Seluruh tim Bima Perkasa Jogjakarta;
18. Teman-teman Film & Televisi Angkatan 2019.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat.....	5
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	6
A. Landasan Teori	6
1. Skenario.....	6
2. Konflik.....	7
3. Plot.....	8
4. <i>Dan Harmon Circle</i>	9
5. Tokoh.....	11
6. 3 Dimensi Tokoh.....	12
7. <i>Character Arc</i>	13
B. Tinjauan Karya	14
1. “RICK AND MORTY : MORTYNIGHT RUN” (2015).....	14
2. “LIKE & SHARE” (2022)	15
3. “YUNI” (2021).....	17
4. “The Hunger Games” (2012)	18
BAB III METODE PECEPTAAN	20
A. Objek Penciptaan.....	20

1. <i>Becekan</i>	20
2. Perlindungan Anak.....	26
3. Pernikahan di bawah umur di Trenggalek.....	26
B. Metode Penciptaan.....	31
1. Konsep Karya	31
2. Desain Produksi.....	38
C. Proses Perwujudan Karya.....	39
1. Membuat ide cerita.....	40
2. Riset.....	40
3. Membuat premis.....	40
4. Membuat sinopsis.....	40
5. Membuat <i>treatment</i>	40
6. Membuat skenario	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
A. Tahap Perwujudan Karya.....	41
B. Pembahasan Karya.....	47
1. Penerapan <i>Dan Harmon Circle</i>	47
2. Membangun <i>Flat arc</i>	74
3. Menggunakan Struktur <i>Dan Harmon Circle</i> untuk Membangun <i>Flat Arc</i>	88
C. Pembahasan Reflektif	91
BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan.....	95
B. Saran	97
KEPUSTAKAAN	98
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori <i>Dan Harmon Circle</i>	9
Gambar 2.2 Poster Film Ricky Morty.....	14
Gambar 2.3 Poster Film Like & Share.....	16
Gambar 2.4 Poster Film Yuni	17
Gambar 2.5 Poster Film <i>The Hunger Games</i>	19
Gambar 3.1 Poster Undangan Pernikahan di Trenggalek	23
Gambar 3.2 SOP Pengajuan Dispensasi Nikah.....	29
Gambar 4.1 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 1.....	49
Gambar 4.2 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 2.....	50
Gambar 4.3 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 11.....	51
Gambar 4.4 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 14.....	52
Gambar 4.5 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 15.....	54
Gambar 4.6 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 17.....	55
Gambar 4.7 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 22.....	56
Gambar 4.8 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 31.....	58
Gambar 4.9 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 35.....	59
Gambar 4.10 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 66.....	60
Gambar 4.11 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 69.....	61
Gambar 4.12 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 73.....	62
Gambar 4.13 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 75.....	63
Gambar 4.14 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 77.....	64
Gambar 4.15 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 87.....	65
Gambar 4.16 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 88.....	67
Gambar 4.17 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 107 dan 108.....	68
Gambar 4.18 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 118.....	69
Gambar 4.19 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 125.....	70
Gambar 4.20 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 118.....	71
Gambar 4.21 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 134.....	73
Gambar 4.22 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 7.....	75
Gambar 4.23 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 23.....	76

Gambar 4.24 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 36 dan 37.....	77
Gambar 4.25 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 62.....	79
Gambar 4.26 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 66.....	80
Gambar 4.27 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 85 dan 86.....	82
Gambar 4.28 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 125.....	84
Gambar 4.29 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 127.....	85
Gambar 4.30 Tangkapan Layar Skenario <i>Becekan</i> potongan <i>Scene</i> 134.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form I s.d. VII
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Tangkapan Layar *Direct Massage* Bu Yuliana selaku Akademisi
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara
- Lampiran 5. Dokumentasi Sidang Skripsi
- Lampiran 6. Dokumentasi Persiapan *Screening*
- Lampiran 7. Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 8. Transkrip Sesi Diskusi *Screening*
- Lampiran 9. Poster *Screening*
- Lampiran 10. Daftar Hadir Tamu *Screening*
- Lampiran 11. Tangkapan Layar Publikasi Media Sosial
- Lampiran 12. Tangkapan Layar Publikasi Galeri Pandeng
- Lampiran 13. Poster



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan skenario film berjudul "Becekan," yang terinspirasi dari isu pernikahan dini di Kabupaten Trenggalek, dengan menggunakan teori *Dan Harmon Circle* dan konsep *Flat arc* dari K.M. Weiland. *Flat arc* menggambarkan karakter yang tidak mengalami perubahan signifikan dalam nilai-nilai pribadinya, namun mampu memengaruhi dan mengubah lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini diintegrasikan dengan struktur naratif *Dan Harmon Circle* yang terdiri dari delapan bagian: (1) *You*, (2) *Need*, (3) *Go*, (4) *Search*, (5) *Find*, (6) *Take*, (7) *Return*, dan (8) *Change*.

Penerapan *Dan Harmon Circle* dalam pengembangan skenario memastikan alur cerita yang koheren dan dinamis, dengan penekanan pada perkembangan konsisten protagonis yang kuat. Skenario "Becekan" menonjolkan tema perjuangan dan keteguhan hati protagonis dalam menghadapi tekanan sosial dan moral, serta kesetiaan pada prinsip yang mampu mengubah dunia sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teori *Dan Harmon Circle* efektif dalam membangun *Flat arc*, memungkinkan skenario untuk menyampaikan pesan kuat mengenai keteguhan karakter protagonis yang berdampak signifikan pada lingkungannya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan skenario film dengan menawarkan pendekatan inovatif dalam struktur naratif dan karakterisasi, yang dapat dijadikan referensi bagi penulis skenario dan praktisi industri film.

Kata kunci : Naskah Fiksi, Skenario, *Dan Harmon Circle*, *Flat Arc*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Skenario merupakan *blue print* yang mendasari pembuatan film. “Skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi dan dialog, telah matang, dan siap digarap dalam bentuk visual” (Lutters, 2010:90). Skenario dibuat dengan susunan kata-kata yang baik agar pembaca dapat membayangkan jika cerita tersebut divisualkan. Skenario mempunyai detail aspek untuk membantu setiap divisi dalam membentuk konsep pembuatan film, oleh karena itu skenario dipersiapkan pada tahap awal pembuatan film. Kualitas cerita dapat berpengaruh besar pada film yang akan dibuat, sehingga ide yang mendasari sebuah cerita yang dimuat kedalam bentuk skenario film perlu diperhatikan.

Sebelum menuangkan cerita dalam bentuk skenario terdapat pembahasan mengenai ide yang mendasari cerita tersebut dibuat. Ide cerita dapat muncul dari berbagai sumber seperti pengalaman pribadi, biografi seseorang, komik, novel, imajinasi penulis, atau pun terinspirasi dari kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Ide cerita dapat menjadi inti dari cerita yang akan dibuat, menentukan tema, tokoh-tokoh, dan *setting* yang akan digunakan dalam pembuatan cerita, sehingga poin-poin tersebut dapat mendasari alasan cerita tersebut perlu dibuat dalam bentuk skenario film.

Ide dalam penciptaan ini secara garis besar yaitu tentang pernikahan dini. Pernikahan dini adalah akad nikah yang dilangsungkan pada usia di bawah kesesuaian aturan yang berlaku. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang

Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (Luthfian, 2022). Pada tahun 2020, sebanyak 15,24% pernikahan anak terjadi di wilayah perdesaan dan 6,82% di perkotaan.

Tahun 2019 sampai akhir tahun 2021 kasus pernikahan dini di Indonesia terus meningkat, Kementerian PPPA dan BKKBN naik 30 % setiap tahunnya (BADILAG, 2022). Saat pandemi, Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama juga mencatat ada lebih dari 34 ribu dispensasi pernikahan sepanjang Januari-Juni 2020. Dari jumlah yang disebutkan sebelumnya, 97% permintaan dikabulkan dengan 60% adalah pengajuan dari wanita di bawah umur 18 tahun.

Menurut Peraturan Mahkamah Agung (MA) Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, pengertian dispensasi kawin atau dispensasi nikah adalah pemberian izin kawin oleh pengadilan kepada calon suami isteri yang belum berusia 19 tahun untuk melangsungkan perkawinan. Peraturan tersebut diperuntukkan untuk memberikan izin bagi beberapa kasus yang mengharuskan pernikahan meskipun calon pengantin berada di bawah umur 19 tahun, namun peraturan tersebut juga dapat menjadi celah bagi masyarakat untuk membuat alasan sehingga bisa menikah ketika masih di bawah umur 19 tahun (BPS, 2020). Menurut Sigit (2018) faktor yang melatar belakangi pernikahan dini yaitu pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, kultur nikah muda, pernikahan yang diatur, dan seks bebas pada remaja.

Topik pernikahan dini memiliki banyak sudut pandang yang dapat diangkat sebagai inspirasi dalam pembuatan skenario film. Ada beberapa film yang

mengisahkan tentang pernikahan dini antara lain yakni Yuni (2021) dan Argantara (2022). Kedua film tersebut memiliki sudut pandang dan latar belakang yang berbeda, oleh karena itu skenario yang akan dibuat juga menceritakan pernikahan dini dengan latar belakang yang berbeda. Skenario yang akan dibuat terinspirasi dari tradisi *nyumbang* atau *becekan*. Tradisi tersebut sebenarnya memiliki tujuan untuk saling menolong dan membantu satu sama lain ketika sedang menggelar hajatan dengan bantuan berupa uang, tenaga, dan barang, namun di balik kebaikan tersebut ada sisi negatif yakni tekanan sosial bagi orang miskin yang tidak dapat mengembalikan nilai yang sudah diterimanya pada para penyumbang.

Pihak yang memberikan pinjaman dalam hal ini orang yang telah memberikan sumbangan/mbecek kepada pihak lain pun tidak ingin dirugikan. Pihak tersebut harus menyelenggarakan pesta hajatan agar uang yang telah dikeluarkan untuk sumbangan/mbecek kepada orang lain selama ini bisa kembali (Ningsih, 2018:107).

Kejadian tersebut sering kali menjadi alasan orang tua ingin anaknya segera menikah walau usianya masih dini. Keinginan tersebut membuat anak merasa dijadikan objek untuk memetik hasil *becekan* dengan harapan sumbangan yang diberikan ke hajatan orang lain dapat kembali dengan nominal yang lebih tinggi.

Kepala Dinas Sosial P3A Trenggalek, Ratna Sulistyowati (2023) menyatakan bahwa kasus pernikahan anak di Kabupaten Trenggalek sebenarnya bukan dipicu oleh *Married by Accident* (MBA) atau hamil duluan. Ada faktor lain yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu faktor budaya arisan, *becekan*, dan desakan orang tua. Orang tua yang sudah banyak 'berinvestasi' uang maupun barang seperti beras, gula dan lainnya di hajatan sanak saudara dan teman, ingin menuai hasilnya dengan cara menggelar hajatan, salah satunya adalah dengan menikahkan

anaknyanya. Hal tersebut dapat diketahui dari data yang didapatkan dari P2TP2A yang berwenang untuk mengeluarkan surat rekomendasi bagi anak yang hendak menikah.

Skenario film ini akan bercerita mengenai sudut pandang anak perempuan yang masih menginjak bangku SMA dan orang tuanya memaksa untuk menikah.

Perbedaan yang muncul hanya saat memiliki anak laki-laki, maka keuntungan hajatan tersebut dapat “dipanen” lebih awal dengan adanya pesta perayaan khitan, sedangkan untuk anak perempuan biasanya akan menghasilkan sumbangan yang lebih besar saat menggelar pesta pernikahan (Ningsih, 2018:148).

Sudut pandang perempuan diambil dari tekanan anak perempuan yang dituntut untuk menikah sebagai satu-satunya cara untuk mengembalikan *becekan* yang sudah ditanam orang tuanya.

Skenario ini memiliki konflik dari keinginan anak dan juga orang tua yang berbeda, sehingga mengharuskan anak berusaha keluar dari tekanan orang tua yang menginginkan anaknya menikah. Konflik ini digunakan untuk memicu karakter tokoh dan juga situasi disekitarnya memahami bahwa anak juga memiliki hak untuk memilih kebebasannya sendiri dan bukan hanya hidup sebagai objek saja. Perkembangan karakter tersebut terkandung dalam *Flat Arc* yang dikemas dengan struktur *Dan Harmon Circle* yang memiliki 8 tahapan yang berfokus pada pengembangan karakter.

B. Rumusan Penciptaan

Kondisi lingkungan yang memaksa tokoh utama untuk menikah dini menjadi penggerak cerita yang mempengaruhi perkembangan tokoh utama dan lingkungannya. Skenario ini akan menghadirkan sosok tokoh utama yang memiliki

masalah karena tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya menikah dini atas dasar tradisi *becekan*, sehingga membuat sang anak harus menemukan cara untuk terbebas dari bayang-bayang tradisi agar dapat merubah *mindset* dari orang tuanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan penciptaan karya ini adalah bagaimana *Flat Arc* yang bertujuan untuk memperkuat karakter tokoh, sehingga dapat merubah dunia disekitarnya menggunakan struktur *Dan Harmon Circle*.

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan penciptaan skenario film fiksi “Becekan” antara lain:

1. Menciptakan skenario film fiksi yang menggunakan struktur *Dan Harmon Circle* dalam membangun *Flat Arc* perjalanan tokoh utama
2. Menciptakan sebuah karya skenario dengan tema tekanan yang dialami anak ketika dituntut untuk menikah dini

Manfaat penciptaan skenario film fiksi “Becekan” antara lain:

1. Memberikan referensi penciptaan skenario menggunakan *Dan Harmon Circle* untuk membangun *Flat Arc* dalam perjalanan tokoh utama
2. Memberikan perspektif kepada pembaca mengenai penyebab masalah pernikahan dini yang diakibatkan oleh tradisi *becekan*